

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

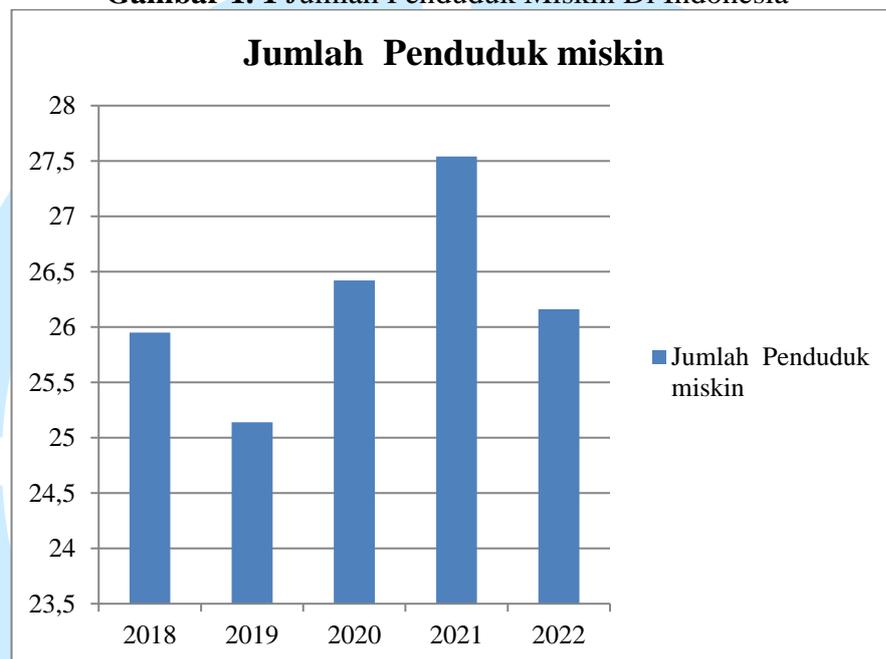
Kemiskinan masih menjadi masalah utama di berbagai negara. Biasanya, kondisi ini banyak ditemui di negara-negara berkembang. Di mana sebagian masyarakatnya masih belum memiliki tempat tinggal, akses pendidikan yang belum terpenuhi secara menyeluruh, hingga jumlah penduduk yang belum memiliki pekerjaan. Beberapa hal tersebut, memang menjadi salah satu penyebab kemiskinan yang sering terjadi di berbagai negara. Kualitas kehidupan masyarakat berpotensi meningkat jika masalah kemiskinan tidak segera diatasi. Mengingat hal ini, seharusnya tidak mengherankan bahwa pemerintah di banyak negara terutama di negara berkembang, sangat peduli dengan kemiskinan. Pemerintah dan masyarakat perlu mengetahui terlebih dahulu apa penyebab kemiskinan agar dapat mengatasi masalah tersebut. Biasanya penyebab kemiskinan di mulai dari kualitas kesehatan yang buruk, terjadinya konflik atau dilakukan, hingga pengaruh dari perubahan iklim yang terjadi.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 2787 juta jiwa, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. (BPS, 2023). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, Indonesia menghadapi berbagai masalah sosial yang kompleks seperti kemacetan lalu lintas dan kemiskinan. Masalah seperti itu sering muncul di negara-negara dengan jumlah penduduk besar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, penduduk miskin di Indonesia per September 2021 mencapai 26,50 juta orang atau 9,71 persen. Pada September

2019, jumlah penduduk miskin mencapai 24,78 juta orang, lebih rendah dibanding September 2021 yang mencapai 26,50 juta orang. Garis kemiskinan (GK) pada bulan September 2021 sendiri mencapai Rp 486.168 per kapita per bulan. Angkanya naik 2,89 persen dari Rp 472.525 per kapita di bulan Maret 2021 dan naik 5,93 persen dibanding September 2020.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia



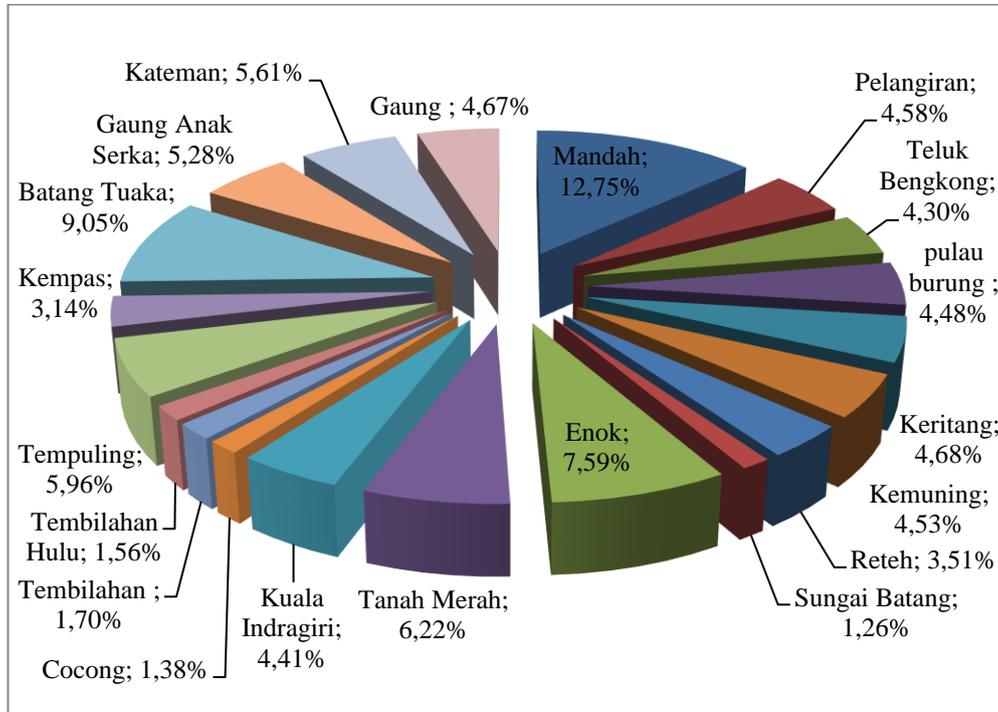
Sumber: BPS RI

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di hampir semua negara berkembang, kemiskinan sering kali di kaitkan dengan isu kesenjangan pendapatan. Kemiskinan menurut Mubyarto (2010) adalah sejauh mana individu atau sekelompok orang kekurangan materi dibandingkan dengan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Para ahli ilmu sosial sependapat bahwa sistem ekonomi yang berlaku di masyarakat merupakan penyebab utama kemiskinan. Namun, banyak ahli berpendapat bahwa kemiskinan tidak semata-mata akibat dari sistem ekonomi. Kemiskinan merupakan hasil interaksi yang mempengaruhi

hampir setiap aspek kehidupan seseorang. Tingkat pendapatan biasanya digunakan untuk mengukur kemiskinan, yang secara luas dapat dibagi menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Jika pendapatan seseorang jatuh di bawah garis kemiskinan atau tidak menutupi semua kebutuhan dasarnya, mereka dianggap miskin dalam arti absolut. Standar hidup minimum ini diukur antara lain dengan kebutuhan akan perumahan, pangan, sandang, perawatan kesehatan, pendidikan, dan hal-hal yang di perlukan untuk hidup dan bekerja. Sementara kemiskinan relatif adalah cara untuk membandingkan kelompok orang yang pendapatannya berada di atas garis kemiskinan.

Di kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 tercatat berjumlah 43.22 ribu jiwa dengan jumlah penduduk 654.909 jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang angka-angka jumlah penduduk miskin dari tahun ketahun di Kabupaten Indragiri Hilir, maka data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Indragiri Hilir Per Kecamatan



Sumber : BPS Inhil

Dalam menjalankan fungsinya, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin adalah membuat Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah terdaftar dalam data terpadu pengelolaan masyarakat miskin dan diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. Indonesia menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. Program Keluarga Harapan dianggap sangat efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, menurut Bank Dunia. Tujuan utama PKH adalah untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan yang

parah dengan menyediakan akses ke kesejahteraan sosial, perawatan kesehatan dan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pedoman dalam Pasal 2 Nomor 1 Peraturan Menteri Sosial Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Berfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan yang bertujuan sebagai berikut :

- a) meningkatkan taraf hidup keluarga penerima bantuan dengan memberikan akses kepada kesejahteraan sosial dan pelayanan kesehatan;
- b) menurunkan beban keuangan dan meningkatkan pendapatan keluarga berpenghasilan rendah dan rentan;
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Program Keluarga Harapan yang di terapkan oleh pemerintah Indonesia untuk seluruh masyarakat miskin di rasakan pula oleh masyarakat miskin di Kabupaten Indragiri Hilir sejak tahun 2014. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Indragiri Hilir sampai saat ini berjumlah 16.451. yang terbagi di daerah Kecamatan ataupun Kelurahan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Salah satunya Kelurahan Pulau Kijang. Sampai saat ini jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pulau Kijang sebanyak 356 keluarga

penerima manfaat (hasil observasi bersama pendamping PKH Kelurahan Pulau Kijang pada tanggal 12 Januari 2023).

Pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pulau Kijang, jalannya PKH masih belum mencapai sasaran. Berdasarkan Hasil observasi yang Dilakukan pada bulan Januari tahun 2023, masih ada terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Program keluarga Harapan di kelurahan Pulau Kijang, Antara lain:

1. Tidak tepat sasaran, Karena masih di temukan keluarga yang sangat miskin tetapi tidak terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat, tetapi ada keluarga yang tergolong mampu terdaftar sebagai keluarga Penerima Manfaat. Bisa di lihat dari jumlah penduduk miskin sebanyak 43.22 tapi yang terdaftar sebagai KPM hanya sebanyak 16.451.
2. Tidak tepat waktu, Karna penyaluran bantuan PKH yang di lakukan sering mengalami keterlambatan, bahkan Keluarga Penerima Manfaat hanya mengetahui bulan penerimaan, karna tanggal nya tidak menentu setiap bulan.
3. Masih ada Keluarga Penerima Manfaat yang tidak paham dengan Program Keluarga Harapan, di karenakan masih ada KPM yang tidak mengikuti program kegiatan yang di wajibkan salah nya di bidang kesahatan.

Dari permasalahan yang sudah di jelaskan peneliti tertarik untuk membahas **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin DI Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Faktor Penghambat Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin DI Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di tetapkan dalam penelitian ini maka tujuan penilitian ini untuk mengetahui

1. keefektivitasan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan menjadi manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis di harapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung bagi program studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi kepada *stakholder* yang berkepentingan pada pelaksanaan Efektivitas keluarga Keluarga Harapan (PKH) terutama bagi Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

